

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Suatu penelitian memerlukan adanya metode penelitian, karena akan memberikan langkah-langkah di dalam melakukan penelitian. “Desain penelitian menjelaskan metode penelitian yang digunakan dan bagaimana prosedur penelitian dilakukan” POPS (2018:24). Sugiyono (2017:2) mengemukakan bahwa:

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran gaya belajar siswa dan pengaruhnya terhadap perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Akuntansi kelas X di SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Jenis penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif karena analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sukmadinata (2012:72) “Metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersikap alamiah ataupun rekayasa manusia”.

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2017:38) yaitu “Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan

Ayu Lestari Safitri, 2019

PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Dengan demikian, metode penelitian yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif maka dapat diperoleh gambaran mengenai gaya belajar siswa dan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian verifikatif memiliki tujuan untuk menguji pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

B. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan penjabaran konsep-konsep yang akan diteliti, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan permasalahan yang digunakan dalam penelitian. Operasional variabel dilakukan untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu meluas. Sugiyono (2017:61) mengemukakan bahwa “Variabel adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel dalam penelitian ini hanya melibatkan satu variabel, yaitu hasil belajar siswa. Sedangkan gaya belajar pada penelitian ini hanya mempunyai variasi dan tidak mempunyai nilai, sehingga gaya belajar tidak termasuk kedalam variabel. Penelitian satu variabel tidak hanya penelitian eksperimen, namun penelitian dengan satu variabel juga dapat menggunakan analisis deskriptif. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017:35) bahwa “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain”.

Hasil belajar adalah suatu bukti pencapaian dan kemampuan siswa setelah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan bobot yang dicapai dalam periode

waktu tertentu yang biasanya ditakana dalam bentuk angkata atau nilai. Tabel berikut merupakan indikator dari variabel hasil belajar.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Hasil Belajar	Nilai Siswa	Nilai UAS Mata Pelajaran Dasar Akuntansi, Program Studi Akuntansi SMK Sangkuriang 1 Cimahi Tahun Pelajaran 2018/2019	Interval

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini hanya melibatkan satu variabel, yaitu hasil belajar siswa. Sedangkan gaya belajar pada penelitian ini hanya mempunyai variasi dan tidak mempunyai nilai, sehingga gaya belajar tidak termasuk ke dalam variabel. Tipe gaya belajar menurut Bobby DePorter terbagi menjadi tiga gaya yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang menitik beratkan pada ketajaman pengelihatan, gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar yang menitikberatkan pada kemampuan pendengaran, dan gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar dengan aktivitas bergerak, dan menyentuh. Indikator ketiga gaya belajar tersebut yaitu:

Tabel 3.2
Indikator Angket Gaya Belajar

Tipe Gaya Belajar	Indikator
1) Gaya belajar tipe visual, gaya belajar yang menitikberatkan pada ketajaman pengelihatan	1) Rapi dan teratur 2) Berbicara dengan cepat 3) Perencanaan dan pengatur jangka panjang yang baik 4) Teliti terhadap detail 5) Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun prestasi 6) Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran peserta didik

Ayu Lestari Safitri, 2019

PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tipe Gaya Belajar	Indikator
	7) Mengingat apa yang dilihat, daripada yang didengar 8) Mengingat dengan asosiasi visual 9) Biasanya tidak terganggu oleh keributan 10) Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali meminta bantuan orang untuk mengulanginya 11) Pembaca yang cepat dan tekun 12) Lebih suka membaca daripada dibacakan 13) Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek 14) Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat 15) Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain 16) Sering menjawab singkat ya atau tidak 17) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato 18) Lebih suka seni daripada musik 19) Sering kali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata 20) Kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan
2) Gaya belajar tipe auditorial, gaya belajar yang mempunyai kemampuan dalam hal menyerap informasi melalui pendengaran	1) Berbicara pada diri sendiri saat bekerja 2) Mudah terganggu oleh keributan 3) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca 4) Senang membaca dengan

Tipe Gaya Belajar	Indikator
	<ol style="list-style-type: none"> 5) Dapat mengulang kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara 6) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita 7) Lebih suka music daripada seni Lebih suka musik daripada seni 8) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskudikan daripada yang dilihat 9) Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar 10) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain 11) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik
<p>3) Gaya belajar tipe kinestetik, gaya belajar yang aktivitas belajarnya dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Berbicara dengan perlahan 2) Menanggapi perhatian fisik 3) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka 4) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang 5) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak 6) Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang benar 7) Belajar melalui manipulasi dan praktik 8) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat 9) Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca 10) Banyak menggunakan isyarat tubuh 11) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama

Tipe Gaya Belajar	Indikator
	12) Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang telah pernah berada di tempat itu 13) Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi 14) Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot- mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca 15) Kemungkinan tulisannya jelek 16) Ingin melakukan segala sesuatu 17) Menyukai permainan yang menyibukan

DePorter & Hernacki (2013:116)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah atau tempat yang menjadi sumber penelitian. Arikunto (2010:130) menyatakan bahwa “Populasi adalah subjek penelitian, populasi bukan hanya berarti orang ataupun benda lainnya, tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh suatu objek”. Sedangkan Sugiyono (2017:80) menyatakan “ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan”.

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan sekelompok objek yang dapat dijadikan sumber penelitian untuk kemudian ditarik suatu kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Sangkuriang 1 Cimahi yang berjumlah 140 siswa. Data populasi dapat dilihat secara lengkap pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Data Populasi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga
di SMK Sangkuriang 1 Cimahi

Kelas	Jumlah Siswa
X Akuntansi 1	35 Orang
X Akuntansi 2	35 Orang
X Akuntansi 3	35 Orang
X Akuntansi 4	35 Orang
Total	140 Orang

Sumber: Dokumen dari SMK Sangkuriang 1 Cimahi

2. Sampel

Penelitian dapat dipermudah dengan menggunakan sampel yang merupakan bagian dari populasi. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan data yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:81) bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan melalui *Probability Sampling*, yakni teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Menurut sugiyono (2017:120) “*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Pada penelitian ini, teknik *Probability sampling* yang akan dipakai adalah *proporsional simple random sampling*. Rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dengan teknik ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Akdon & Riduwan (2010:65)

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi (ditetapkan sebesar 5%)

Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{140}{(140) \cdot 0,05^2 + 1} = \frac{140}{1,35} = 103,70370 = 104 \text{ orang}$$

Setelah jumlah sampel ditentukan, selanjutnya akan ditentukan jumlah sampel per kelas secara proporsional dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Akdon & Riduwan (2010:66)

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut proporsional

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut proporsional

N = Jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel per kelas dapat dihitung pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Anggota Sampel Penelitian

Kelas	Populasi	Sampel	Jumlah
X AKL 1	35 Orang	$n_i = \frac{35}{140} \times 103 = 25,75$	26 Orang

Ayu Lestari Safitri, 2019

PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kelas	Populasi	Sampel	Jumlah
X AKL 2	36 Orang	$n_i = \frac{35}{140} \times 103 = 25,75$	26 Orang
X AKL 3	37 Orang	$n_i = \frac{35}{140} \times 103 = 25,75$	26 Orang
X AKL 4	38 Orang	$n_i = \frac{35}{140} \times 103 = 25,75$	26 Orang
Jumlah			104 Orang

Sumber: Data diolah

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Sugiyono (2017:200) menjelaskan bahwa “Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian”.

Dokumentasi merupakan pengumpulan data mengenai hal-hal berupa dokumen-dokumen yang ada objek penelitian. Analisis dokumen digunakan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang kemudian ditelaah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen nilai UAS mata pelajaran Dasar Akuntansi pada tahun ajaran 2018/2019. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa.

2. Angket

Sugiyono (2017:199) menyatakan bahwa “Angket (kuesioner) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran seperangkat daftar pernyataan tertentu kepada para responden yang telah ditentukan. Angket yang diberikan pada responden bertujuan untuk mengetahui jawaban atas beberapa pertanyaan yang diajukan dan kemudian

Ayu Lestari Safitri, 2019

PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akan diolah untuk memperoleh hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Prodi Akuntansi di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup dengan menggunakan skala Guttman. Menurut Sugiyono (2017:139) “Skala Guttman digunakan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan”. Dengan skala Guttman akan mendapatkan jawaban yang tegas dan hanya ada dua interval, yaitu Ya dan Tidak atau Benar dan Salah, sehingga memperoleh jawaban yang jelas mengenai penggolongan gaya belajar. Skala Guttman selain dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda juga dapat dibuat dalam bentuk *checklist*. Adapun penilaian atau skor pada angket yang digunakan untuk jawaban setuju diberi skor 1 dan tidak setuju diberi skor 0.

E. Teknik Pengujian Instrumen

Instrumen yang baik adalah instrument yang sah dan sesuai dengan kenyataan. Instrumen dalam penelitian ini yaitu angket gaya belajar. Angket gaya belajar yang akan digunakan belum terstandar, oleh karena itu terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap angket gaya belajar. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian instrument penelitian adalah sebagai berikut:

1. Uji Reliabilitas

Arikunto (2010:22) menyatakan “Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik”. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya sehingga dapat diandalkan.

Arikunto (2010:86) menyatakan bahwa “Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap”. Reliabilitas tes adalah tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni

sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg, relative tidak berubah walaupun diuji pada situasi yang berbeda-beda.

Rumus reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2_t} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- n = Banyaknya butiran pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varian butir
- σ^2_t = varian total

Untuk menghitung dengan rumus *alpha* harus mencari varian tiap butir soal dan varian total terlebih dahulu. Langkah-langkahnya adalah:

- a. Mencari varian tiap butir soal

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- σ^2 = Harga varian tiap butir soal
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden dari setiap item
- $(\sum X)^2$ = Jumlah skor seluruh responden dari setiap item
- N = Jumlah Responden

- b. Mencari varian total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

Arikunto (2010:111)

Keterangan:

σ_i^2 = Harga varian tiap butir soal

ΣY^2 = Jumlah kuadrat jawaban responden dari setiap item

$(\Sigma Y)^2$ = Jumlah skor seluruh responden dari setiap item

n = Jumlah Responden

Hasil dari varian tiap butir soal dan varian total dimasukkan kedalam rumus *alpha*. Setelah diperoleh hasil r_{11} selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data dinyatakan reliabel

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak reliabel

Berikut hasil uji reliabilitas angket yang disajikan dalam tabel 3.5 Berdasarkan pemaparan metode di atas:

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Angket

Jumlah Skor	Jumlah Varian Item	Varian Total	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1287	15,138	152,688	0,915	0,329	RELIABEL

Sumber : Perhitungan Excel

Hasil uji reliabilitas angket menunjukkan bahwa jumlah varian item dari angket peneliti berjumlah 15,138, varian totalnya adalah 152,688, r_{hitung} sebesar 0,915, dan r_{tabel} 0,329 dari $n = 36$ dengan $\alpha = 5\%$. Dikatakan reliabel jika yaitu $0,915 > 0,329$, maka data pada angket yang diuji adalah reliabel.

2. Uji Validitas

Arikunto (2010:211) menyatakan bahwa “Validitas suatu instrumen penelitian adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat tepat mengukur sesuatu yang hendak diukur. Jika sebuah instrumen benar dan valid, maka data yang dihasilkan juga valid. Untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrumen maka dilakukan uji validitas dengan rumus korelasi *product moment* dari *Pearson*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien validitas
- N = Banyaknya subjek
- X = Nilai pembanding
- Y = Nilai dari instrumen yang akan dicari validitasnya

Kemudian harga r_{xy} yang dapat dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

Jika $r_{hitung} >$ maka data dinyatakan valid

Jika $r_{hitung} \leq$ maka data dinyatakan tidak valid

Berdasarkan ketentuan di atas, berikut hasil uji validitas angket yang disajikan dalam tabel 3.6 :

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Angket

No Soal	Skor Per Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	27	0,466	0,329	Valid
2	21	0,361	0,329	Valid
3	14	0,427	0,329	Valid

No Soal	Skor Per Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
4	19	0,467	0,329	Valid
5	17	0,402	0,329	Valid
6	20	0,425	0,329	Valid
7	20	0,344	0,329	Valid
8	24	0,472	0,329	Valid
9	26	0,409	0,329	Valid
10	17	0,442	0,329	Valid
11	21	0,379	0,329	Valid
12	22	0,334	0,329	Valid
13	19	0,404	0,329	Valid
14	24	0,424	0,329	Valid
15	24	0,467	0,329	Valid
16	18	0,371	0,329	Valid
17	15	0,505	0,329	Valid
18	22	0,47	0,329	Valid
19	19	0,4	0,329	Valid
20	16	0,489	0,329	Valid
21	27	0,331	0,329	Valid
22	18	0,497	0,329	Valid
23	23	0,378	0,329	Valid
24	25	0,387	0,329	Valid
25	25	0,353	0,329	Valid
26	24	0,348	0,329	Valid
27	18	0,353	0,329	Valid
28	11	0,433	0,329	Valid
29	20	0,475	0,329	Valid
30	25	0,426	0,329	Valid
31	13	0,43	0,329	Valid
32	12	0,38	0,329	Valid
33	21	0,366	0,329	Valid
34	18	0,335	0,329	Valid
35	19	0,337	0,329	Valid
36	21	0,38	0,329	Valid
37	24	0,429	0,329	Valid
38	21	0,53	0,329	Valid
39	17	0,298	0,329	Tidak Valid
40	24	0,381	0,329	Valid

Ayu Lestari Safitri, 2019

PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Soal	Skor Per Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
41	16	0,366	0,329	Valid
42	18	0,375	0,329	Valid
43	22	0,413	0,329	Valid
44	20	0,398	0,329	Valid
45	16	0,16	0,329	Tidak Valid
46	22	0,362	0,329	Valid
47	18	0,389	0,329	Valid
48	20	0,41	0,329	Valid
49	22	0,39	0,329	Valid
50	21	0,384	0,329	Valid
51	18	0,45	0,329	Valid
52	24	0,41	0,329	Valid
53	23	0,369	0,329	Valid
54	21	0,35	0,329	Valid
55	17	0,406	0,329	Valid
56	16	0,366	0,329	Valid
57	24	0,396	0,329	Valid
58	21	0,348	0,329	Valid
59	13	0,42	0,329	Valid
60	20	0,45	0,329	Valid
61	20	0,353	0,329	Valid
62	19	0,41	0,329	Valid
63	23	0,364	0,329	Valid
64	22	0,394	0,329	Valid

Berdasarkan tabel 3.6, dapat dilihat bahwa dari 64 item pernyataan yang disebarkan kepada responden terdapat dua item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid yaitu pernyataan no 39 dan 45. Pernyataan yang tidak valid tersebut dihilangkan karena tidak layak untuk dijadikan sebagai alat ukur penelitian, sehingga jumlah pertanyaan yang memenuhi kriteria validitas dan layak dijadikan sebagai alat ukur penelitian adalah 62 item pernyataan. Namun, pernyataan dari gaya belajar visual dihilangkan 2 item sehingga angket yang disebarkan pada saat penelitian berjumlah 60 item pernyataan.

F. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan dari data yang diperoleh. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Sugiyono (2017:241) menyatakan bahwa “Penggunaan statistik parametris memiliki syarat bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal”. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data tersebut apakah berdistribusi normal atau tidak, karena hal ini akan menentukan jenis statistika yang akan digunakan dalam penelitian.

Apabila data berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik parametik, sedangkan apabila data data tidak berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik non parametik. Pengujian normalitas data yang digunakan adalah uji *Chi Kuadrat*. Langkah-langkah untuk menguji normalitas distribusi data dengan uji *Chi Kuadrat* menurut Riduwan (2010:188) adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan skor terbesar dan terkecil
- b. Menentukan rentangan (R)

$$R = \text{Skor Terbesar} - \text{Skor Terkecil}$$

- c. Menentukan banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n \text{ (Rumus Sturgess)}$$

- d. Menentukan panjang kelas (i)

$$I = \frac{R}{BK}$$

- e. Membuat tabulasi dengan table penolong
- f. Menentukan rata-rata atau mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f x_i^2}{n}$$

g. Menentukan simpangan baku (S)

$$S = \sqrt{\frac{n \sum fx_i^2 - (\sum fx_i)^2}{n(n-1)}}$$

h. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan:

- 1) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
- 2) Mencari nilai *Z-score* untuk batas kelas interval dengan rumus:
- 3) Mencari luas 0 – Z dari tabel kurva normal dari 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.
- 4) Mencari luas tiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka 0 – Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya. Kecuali angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya.
- 5) Mencari frekuensi yang diharapkan (*f_e*) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (*n*).
- 6) Mencari *Chi Kuadrat* (χ^2_{hitung}) dengan rumus:

$$(\chi^2) = \sum_{i=1}^f \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

7) Membandingkan (χ^2_{hitung}) dengan (χ^2_{tabel})

Untuk $\alpha = 0,05$ atau derajat kebebasan (*dk*) = *k*-1

Kaidah keputusan,

Jika, $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$, maka Distribusi data Tidak Normal

Jika, $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$, maka Distribusi data Normal

Usman & Akbar (2011:275)

2. Pengklasifikasian Data Berdasarkan Gaya Belajar

Akdon & Riduwan (2013:60) menyatakan bahwa “Klasifikasi data merupakan usaha menggolongkan, mengelompokkan, dan memilah data berdasarkan pada klasifikasi tertentu yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti”. Langkah-langkah pengklasifikasian data berdasarkan gaya belajar adalah sebagai berikut:

- a. Data yang diperoleh melalui angket gaya belajar tersebut dianalisis kemudian siswa dikelompokkan berdasarkan kriteria dalam angket gaya belajar, apakah siswa tersebut termasuk kedalam kelompok gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, atau gaya belajar kinestetik, sehingga dapat diperoleh kecenderungan gaya belajar yang dimiliki pada masing-masing siswanya.
- b. Data disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Akdon & Riduwan (2013:66) menyatakan bahwa “Distribusi frekuensi adalah penyusunan suatu data mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar yang membagi banyaknya data ke dalam beberapa kelas”. Kegunaan distribusi frekuensi adalah untuk memudahkan pengolahan data dan memudahkan dalam penyajian data, karena menyusun data mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar dan membagi data kedalam beberapa kelas, sehingga mudah dipahami sebagai bahan informasi.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Analysis of Variance* (ANOVA). Riduwan & Sunarto (2012:132) menyatakan bahwa “*Analysis of Variance* (ANOVA) adalah tergolong analisis komparatif (perbandingan) lebih dari dua rata-rata”. ANOVA digunakan untuk menguji kemampuan generalisasi yang artinya data sampel dianggap dapat mewakili populasi. Syarat dalam menggunakan uji ANOVA yaitu data dipilih secara acak dari populasi yang berdistribusi normal, dan variannya homogen.

Ayu Lestari Safitri, 2019

PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah-langkah perhitungan ANOVA menurut Riduwan (2010:218) sebagai berikut:

- Membuat hipotesis (H_a dan H_0) dalam bentuk kalimat
- Membuat hipotesis (H_a dan H_0) dalam bentuk statistik
- Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik
- Mencari jumlah kuadrat antar grup (JK_A), dengan rumus:

$$JK_A = \sum \frac{(\sum X_{At})^2}{n_{Ai}} - \frac{(\sum X_{Ai})^2}{N}$$

$$= \left(\frac{(\sum X_{A1})^2}{N_{A1}} + \frac{(\sum X_{A2})^2}{N_{A2}} + \frac{(\sum X_{A3})^2}{N_{A3}} \right) - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$$

- Mencari derajat kebebasan antar grup (dk_A), dengan rumus:

$$dk_A = A - 1$$

- Mencari kuadran Rerata antar grup (KR_A), dengan rumus:

$$KR_A = \frac{JK_A}{dk_A}$$

- Mencari jumlah kuadran dalam antar grup (JK_D), dengan rumus:

$$JK_D = \sum X_T^2 - \sum \frac{(\sum X_{Ai})^2}{n_{Ai}}$$

$$= \sum X_{A1}^2 + \sum X_{A2}^2 + \sum X_{A3}^2 - \left(\frac{(\sum X_{A1})^2}{N_{A1}} + \frac{(\sum X_{A2})^2}{N_{A2}} + \frac{(\sum X_{A3})^2}{N_{A3}} \right)$$

- Mencari derajat kebebasan dalam antar grup (dk_D), dengan rumus:

$$dk_D = N - A$$

- Mencari kuadran Rerata dalam antar grup (KR_D), dengan rumus:

$$KR_D = \frac{JK_D}{dk_D}$$

- j. Mencari nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{KR_A}{KR_D}$$

- k. Menentukan taraf signifikannya, misalnya $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$

- l. Mencari F_{tabel} dengan rumus:

$$F_{tabel} = F(1 - \alpha)(dk_A, dl_D)$$

- m. Menentukan kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka terima H_0

- n. Membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} kemudian membuat kesimpulan

4. Hipotesis Statistik

Peneliti mengajukan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$ Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa berdasarkan gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2 = \mu_3$ Terdapat perbedaan hasil belajar siswa berdasarkan gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.